

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting Perkembangan dunia karena dengan pendidikan mampu memajukan peradaban manusia. Artinya bahwa pendidikan merupakan komponen yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan adalah khas dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan (Made Pidarta, 2009: 1).

Pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran Sejarah merupakan salah satu muatan dalam pendidikan Indonesia. Aman (2011:7) mengemukakan bahwa Pembelajaran Sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena seolah-olah cenderung hapalan. Bahkan kebanyakan siswa menganggap bahwa Pelajaran Sejarah tidak membawa manfaat karena kajiannya adalah masa lampau. Tidak memiliki sumbangan yang berarti bagi dinamika dan

pembangunan bangsa. Oleh karena itu, Pelajaran Sejarah hanya dianggap sebagai pelajaran pelengkap, apalagi mata pelajaran tidak di UN-kan. Ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah yang semakin menyempitkan gerak langkah Pembelajaran Sejarah yakni dengan semakin kecilnya porsi jam Pelajaran Sejarah disekolah tidak mengherankan jika prestasi belajar sejarah siswa juga cenderung kurang memuaskan.

Sikap apatis terhadap Pelajaran Sejarah tentu diakibatkan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi sikap siswa terhadap pelajaran yang kurang positif begitu juga dengan minat dan motivasi yang cenderung rendah. Selain itu faktor ekstern yakni terkait dengan penyajian materi Pelajaran Sejarah yang cenderung rentetan fakta yang membosankan, metode dan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan substansi materi Pelajaran Sejarah, kurangnya sarana pembelajaran yang mendukung dan hal itu berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa Pembelajaran Sejarah.

Peneliti memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan substansi materi sejarah. Dari permasalahan yang telah diutarakan untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dalam Pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, Model *Discovery Learning* menjadi model pilihan yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Sejarah. Bruner mengungkapkan dalam Agus N Cahyo (2013:116) kelebihan menggunakan Model *Discovery Learning* ialah,

1. Adanya suatu kenaikan dalam potensi intelektual.
2. Ganjaran intrinsik lebih ditekankan daripada ekstrinsik
3. Murid yang mempelajari bagaimana menemukan berarti murid itu menguasai Model *Discovery Learning*

4. Murid lebih senang mengingat-ingat materi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Discovery Learning* membawa kebaikan bagi siswa itu sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajar karena dengan Model *Discovery Learning* mampu meningkatkan potensi intelektual siswa. Selain itu, siswa lebih senang mengingat-ingat materi . Dengan begitu, akan meningkatkan hasil belajar.

Dengan penerapan Model *Discovery Learning* yang mengacu pada keaktifan peserta didik dalam memahami materi membuat Pembelajaran Sejarah lebih hidup dan dinamis diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa tidak hanya menerima materi yang diberikan guru yang hanya sederetan fakta saja, akan tetapi bisa mengembangkan pembelajaran menjadi sebuah penemuan konsep yang akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari Pembelajaran Sejarah.

Menurut Agus N Cahyo dalam bukunya Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler, “Pembelajaran *Discovery Learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri” (Agus N Cahyo, 2013:101).

Discovery Learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara peserta didik sendiri mencari konsep dalam pembelajaran sehingga peserta didik yang harus berperan aktif. Peran peserta didik dalam model pembelajaran ini ialah menemukan dan mengorganisasi sendiri suatu

pembelajaran. Peran guru hanya membimbing dan memfasilitasi siswa agar aktif.

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki hambatan dalam perkembangan dunia pendidikan. Perkembangan dan kemajuan pendidikan tidak merata, misalnya perkembangan pendidikan di wilayah perkotaan akan berbeda dengan wilayah pedesaan. Sebagai sentral di wilayah perkotaan, informasi guna kemajuan pendidikan mudah berkembang. Lain halnya dengan di desa, untuk itulah peneliti akan menerapkan Model *Discovery Learning* di SMA Negeri 1 Merapi Timur Desa Sirah Pulau Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Dengan demikian, di wilayah pedesaan pun mendapatkan informasi untuk pengembangan Pembelajaran Sejarah.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditandai meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam pembelajaran. Ketika hasil belajar siswa meningkat peluang prestasi belajar meningkat juga sangat tinggi. Menurut Roestiyah dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar menyatakan bahwa: “Keberhasilan sebuah model mengajar itu dapat terlihat dari pencapaian aktivitas dan prestasi belajar siswa di dalam kelas, yaitu terlihat pada tinggi atau tidaknya prestasi belajar siswa setelah diajarkan dengan suatu model pembelajaran tertentu” (Roestiyah, 1986:37).

Dalam hasil belajar yang dinilai ialah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Daryanto (2014:54) proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Tujuannya untuk mengetahui kemampuan intelektual siswa. Aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat sikap, emosi dan nilai, sedangkan aspek psikomotorik ialah ranah yang berkaitan dengan *skill* (kemampuan) setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru Mata Pelajaran Sejarah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Merapi Timur diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X.1

Tabel 1.1 Nilai tes Mata Pelajaran Sejarah

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ardi A	65
2	Ardian Nopriansyah	69
3	Ayu Seviani	61
4	Cecep Supriadi	66
5	Cendy Pratama	64
6	Desti Heriyani	60
7	Dina Krisna	68
8	Dina Ristika	66
9	Eva Susanti	67
10	Fajri Okta	64
11	Fitria Permata sari	63
12	Harwindo	76
13	Heri Sunardi	64
14	Herli Pradita	70
15	Indah Tirsia Alnita	65
16	Ira Afrilika	66

17	Jeli Rahma Wati	76
18	Karmansyah	63
19	Lara Okfa	63
20	Marsiwan	70
21	Mifta Khoirunnisa	75
22	Raka Alfarizi	67
23	Reska Astuti	67
24	Tri Damayanti	60
25	Yoga Agung Prandowo	64
26	Yogi Pirnando	60
27	Yulia	62
28	Yusuf Rizal Ibrahim	65

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah 2015

Dari data di atas, hanya 3 (tiga) orang siswa yang lulus dengan standar KKM 75.

Selain itu rendahnya minat belajar pada Mata Pelajaran Sejarah terlihat dari observasi awal pra penelitian, pembelajaran di kelas cenderung pasif, terlihat kurang ketertarikan siswa pada Mata Pelajaran Sejarah, banyak diantara siswa kurang memperhatikan penjelasan sewaktu guru mengajar. Hal ini menunjukkan rendahnya afektif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Siswa tidak memiliki minat belajar sehingga kurangnya ketertarikan memahami materi Pembelajaran Sejarah.

Penilaian hasil belajar psikomotorik terlihat pada *skill* (kemampuan) setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Pada Mata Pelajaran Sejarah, penilaian hasil belajar psikomotorik siswa dapat dilihat dari produk yang dihasilkan dari implementasi Pembelajaran Sejarah. Dalam hal ini pemberian tugas oleh guru Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Merapi Timur mengenai portofolio. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru

Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Merapi Timur diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membuat portofolio masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran di atas meliputi hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotorik.

Dari latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Semester Genap 2014/2015 SMA Negeri 1 Merapi Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Merapi Timur Semester Genap 2014/2015 Kabupaten Lahat Sumatera Selatan
2. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Merapi Timur Semester Genap 2014/2015 Kabupaten Lahat Sumatera Selatan
3. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Merapi Timur Semester Genap 2014/2015 Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada, “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Kognitif Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Merapi Timur Semester Genap 2014/2015 Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Selatan Semester Genap 2014/2015 SMA Negeri 1 Merapi Timur Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan?
2. Seberapa Besar Taraf Signifikansi Pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Kognitif Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Merapi Timur Semester Genap 2014/2015 Kabupaten Lahat Sumatera Selatan ?”

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Ada atau tidaknya pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Selatan Semester Genap 2014/2015 SMA Negeri 1 Merapi Timur Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan?

2. Besarnya Taraf Signifikan Pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Kognitif Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Merapi Timur Semester Genap 2014/2015 Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Secara praktis

1. Bagi guru : Memberikan informasi model yang dapat digunakan dalam pengembangan Pembelajaran Sejarah
2. Bagi siswa : Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merekonstruksi sendiri dalam menentukan konsep dalam belajar dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran
3. Bagi sekolah : Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam pengembangan Pembelajaran Sejarah
4. Bagi peneliti : Memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk mengetahui Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Merapi Timur Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Merapi Timur Semester Genap 2014/2015 Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Merapi Timur Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap 2014/2015

REFERENSI

- Made Pidarta. 2009. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman 1
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak. Halaman 56
- Agus N Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta : Diva Press. Halaman 101
- Ibid.* Halaman 116
- Roestiyah. 1986. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara. Halaman 37
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. Halaman 54

